

## Panda

Panda raksasa (*Ailuropoda melanoleuca*, berarti "Kaki-kucing hitam-putih"; Hanzi sederhana: ; Hanzi tradisional: ; Pinyin: dà xióng mo; Jyutping: daai6 hung4 maau1, berarti "kucing beruang besar")<sup>[2]</sup> atau hanya disebut panda, adalah seekor mamalia yang diklasifikasikan ke dalam famili beruang,<sup>[3]</sup> Ursidae, yang merupakan hewan asli Tiongkok Tengah. Panda raksasa tinggal di wilayah pegunungan, seperti Sichuan dan Tibet. Pada setengah abad ke-20 terakhir, panda menjadi semacam lambang negara Tiongkok, dan sekarang ditampilkan pada uang emas negara tersebut. Nama Tionghoa-nya (xiong mao) berarti "kucing-beruang" dan bisa dibaca terbalik tanpa mengubah arti. Ia dinamai panda di Barat karena mirip dengan panda merah yang dulunya dikenal sebagai beruang belang (*Ailuropus melanoleucus*).

Secara taksonomi panda tergolong karnivor. Namun, jenis makanannya seperti herbivor, sebagian besar berupa tumbuh-tumbuhan, hampir hanya bambu saja. Secara teknis, seperti kebanyakan hewan lainnya, panda termasuk omnivor karena diketahui mereka juga memakan telur dan serangga. Kedua makanan ini adalah sumber protein yang diperlukan. Telinganya bergerak-gerak saat mereka mengunyah.

Panda raksasa masih berkerabat dengan panda merah, tetapi mereka dinamai mirip sepertinya karena kebiasaan mereka memakan bambu. Sebelum hubungannya dengan panda merah ditemukan pada tahun 1901, panda raksasa dikenal sebagai beruang berwarna dua.

Selama puluhan tahun, klasifikasi taksonomi panda yang tepat diperdebatkan karena baik panda raksasa maupun panda merah memiliki ciri-ciri seperti beruang dan rakun. Namun, pengujian genetika mengungkapkan bahwa panda raksasa adalah beruang sejati dan termasuk famili Ursidae. Kerabat terdekatnya dalam famili beruang adalah beruang berkacamata di Amerika Selatan. Sekarang masih diperdebatkan apakah panda merah termasuk famili Ursidae atau famili rakun, Procyonidae.

Panda raksasa memiliki cakar yang ganjil, dengan "jempol" dan lima jari; "jempol" ini sebenarnya tulang-pergelangan tangan yang termodifikasi.<sup>[4]</sup> Stephen Jay Gould menulis esai tentang topik ini,

lalu menggunakan judul The Panda's Thumb untuk buku kumpulan esainya.

Meskipun diklasifikasikan sebagai karnivor, diet panda raksasa pada dasarnya adalah herbivor, yang terdiri hampir secara eksklusif dari bambu.[5] Namun, panda raksasa masih memiliki sistem pencernaan karnivor, serta gen karnivor-spesifik,[6] dan karena itu mendapatkan sedikit energi dan sedikit protein dari konsumsi bambu. Kemampuan untuk memecah selulosa dan lignin sangat lemah, dan sumber utama nutrisi mereka berasal dari pati dan hemiselulosa. Bagian paling penting dari diet bambu mereka adalah tunas, yang kaya pati yang mereka miliki kemampuan lebih tinggi untuk mencerna daripada karnivor ketat, dan memiliki kandungan protein hingga 32%. [7][8] Selama musim tunas, yang berlangsung dari April hingga Agustus, mereka mendapatkan banyak berat badan, yang memungkinkan mereka melewati periode kekurangan nutrisi dari akhir Agustus hingga April, ketika mereka sebagian besar makan daun bambu.[9] Panda dilahirkan dengan usus steril dan memerlukan bakteri yang diperoleh dari tinja ibu mereka untuk mencerna vegetasi.[10] Panda raksasa adalah hewan yang sangat spesialis dengan adaptasi unik, dan telah hidup di hutan bambu selama jutaan tahun.[11]

Rata-rata panda raksasa memakan sebanyak 9 hingga 14 kg (20 hingga 31 pon) tunas bambu sehari untuk mengompensasi konten energi terbatas dari dietnya. Pemakanan jumlah bahan yang begitu besar memungkinkan dan diperlukan karena lintasan cepat jumlah besar bahan tumbuhan yang tidak dapat dicerna melalui saluran pencernaan yang pendek dan lurus.[12][13] Namun demikian, juga dicatat bahwa lintasan cepat dari digesta membatasi potensi pencernaan mikroba di saluran pencernaan,[12] membatasi bentuk pencernaan alternatif. Dengan diet yang volumen, panda raksasa buang air besar hingga 40 kali sehari.[14] Masukan energi terbatas yang diberlakukan padanya oleh dietnya telah memengaruhi perilaku panda. Panda raksasa cenderung membatasi interaksi sosialnya dan menghindari medan curam untuk membatasi pengeluaran energinya.[15]

Diperkirakan bahwa panda dewasa menyerap sekitar 548661 mg (8,4610,20 gr) sianida setiap hari melalui dietnya. Untuk mencegah keracunan, mereka telah berevolusi menjadi mekanisme anti-toksik untuk melindungi diri mereka sendiri. Sekitar 80% sianida dimetabolisme menjadi

tioctanat yang kurang beracun dan dikeluarkan dalam urin, sementara 20% sisanya dinetrifikasi oleh jalur minor lainnya.[16]

Dua ciri paling khas dari panda, ukurannya yang besar dan wajah bundarnya, adalah adaptasi terhadap diet bambunya. Antropolog Russell Ciochon mengamati: "[jauh] seperti gorila pemakan tumbuhan, area permukaan tubuh yang rendah terhadap volume tubuh [panda raksasa] merupakan indikator laju metabolisme yang lebih rendah. Laju metabolisme yang lebih rendah dan gaya hidup yang lebih sedentari memungkinkan panda raksasa untuk hidup dari sumber daya yang miskin nutrisi seperti bambu."[15] Demikian pula, wajah bundar panda raksasa adalah hasil dari otot rahang yang kuat, yang melekat dari bagian atas kepala ke rahang.[15] Gigi geraham besar menghancurkan dan menggiling bahan tumbuhan berserat.